

EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN SUMBER DAYA APARATUR PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI PAPUA

Agus Sofyan ¹
Acong AP ²

ABSTRAK

Suatu kajian mengenai Evaluasi Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, merupakan suatu kajian deskriptif dengan instrument utama interview terhadap sejumlah informan dengan focus penelitian pada hal-hal yang berkaitan dengan proses suatu evaluasi program dilaksanakan berdasarkan tahapannya..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari indicator Objektif, berdasarkan ketentuan bahwa apa yang dinilai dan dievaluasi harus berdasarkan pada fakta-fakta yang ada, yang dialami, maka berdasarkan hal tersebut, evaluasi program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua sesuai dengan hal tersebut. Berdasarkan indicator Berkesinambungan, pada umumnya berjalan sesuai ketentuan walaupun terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan evaluasi disebabkan oleh gangguan teknis dan kondisi diluar dugaan terutama pada masa pandemi Covid 19 saat ini, dengan terjadinya pembatasan jam kerja dan system shipping pegawai sehingga penyelesaian suatu program mengalami keterlambatan dan jelas berdampak juga pada pelaksanaan evaluasinya termasuk evaluasi pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua. Lebih lanjut pada indicator Menyeluruh (komprehensif), berdasarkan analisa telah berjalan baik, dimana evaluasi yang utuh dari mulai perencanaan suatu program ditetapkan sebagai input, lalu proses berupa pelaksanaan program dan output yang dihasilkan dari terlaksananya program tersebut, serta dampak perubahan berupa outcome dari terealisasinya program itu yang sekaligus memberikan gambaran berupa fakta-fakta dari target, realisasi, progress atau capaian akhir dan pada indicator Akuntabel, sebagai bentuk pertanggung jawaban dan menjaga kepercayaan masyarakat, maka Bappeda sejauh ini telah memiliki webs resmi yang bias diakses masyarakat kapanpun, sehingga progress kerja dapat dinilai langsung oleh public. Terakhir pada indicator Perbaikan Hasil, hal yang perlu menjadi perhatian khusus adalah upaya peningkatan kualitas dan kuantitas dari pelaksanaan suatu program, agar dapat lebih mengakomodir terhadap perkembangan kapasitas pegawai yang ada di Bappeda Provinsi Papua.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, berdasarkan pada data awal yang peneliti peroleh, dimana pada laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah atau LAKIP Bappenda tahun 2019, dimana salah satu program yang dilaksanakan adalah program peningkatan Sumber Daya Aparatur memperoleh capaian yang sangat minim dan diluar target untuk realisasi program tersebut, dimana program tersebut hanya memperoleh capaian 45% pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlunya dilakukan kajian secara lebih mendalam berkaitan dengan capaian dari implementasi program tersebut, dengan demikian judul penelitian yang diajukan adalah “Evaluasi Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Evaluasi Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara sederhana adalah Untuk mengetahui Evaluasi Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Apa yang dimaksud dengan evaluasi (evaluation)? Secara umum, pengertian evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Ada juga yang mengatakan bahwa arti evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

Menurut Anne Anastasi (1978), arti evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Menurut Sajekti Rusi (1988), pengertian evaluasi adalah proses menilai sesuatu, yang mencakup deskripsi tingkah laku siswa baik secara kuantitatif (pengukuran) maupun kualitatif (penilaian). Selanjutnya Menurut Suharsimi Arikunto (2003), arti evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.

Menurut A.D Rooijakkers, pengertian evaluasi adalah suatu usaha atau proses dalam menentukan nilai-nilai. Secara khusus evaluasi atau penilaian juga diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan. Lebih lanjut Menurut Norman E. Gronlund (1976), pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa

b. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Tayipnapi, F.Y. 2009 dalam *Evaluasi Program* bahwa Beberapa prinsip dalam melakukan penilaian dan evaluasi. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Objektif, Prinsip objektif mengacu pada kriteria bahwa apa yang dinilai dan dievaluasi harus berdasarkan pada fakta-fakta yang ada, yang dialami, sesuai dengan kriteria dalam indikator yang telah ditentukan. Fokus penilaian dan evaluasi adalah kesesuaian antara fakta dengan kriteria indikator yang telah ditetapkan.
- b. Berkesinambungan, Penilaian dan evaluasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pada setiap tahapan kegiatan dan program terdapat mekanisme umpan balik yang berguna bagi perbaikan ke depan.
- c. Menyeluruh (komprehensif), Penilaian dan evaluasi menyeluruh berarti bahwa

indikator-indikator yang dinilai merupakan komponen-komponen yang merupakan representasi ideal implementasi gerakan literasi di tiap ranah.

- d. Akuntabel, Prinsip akuntabel mengacu pada kesediaan para pelaku untuk mempertanggungjawabkan kinerja dan programnya kepada masyarakat luas (publik) sehingga dukungan dari masyarakat menjadi semakin kuat.
- e. Perbaikan Hasil penilaian dan evaluasi yang dilakukan menjadi titik pijak, menjadi bahan masukan bagi perbaikan-perbaikan tahap selanjutnya, serta menjadi dasar bagi perencanaan program yang akan datang.

2 Sumber Daya Aparatur

Sumber daya manusia adalah pendukung utama dalam setiap organisasi baik publik maupun privat. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi itu. Perilaku hakikatnya mendasarkan pada ilmu perilaku itu sendiri yang dikembangkan dengan fokus utamanya pada tingkah laku manusia dalam suatu organisasi. Setiap individu membawa dirinya ke dalam suatu kelompok atau organisasi dengan berbagai kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan, dan pengalaman masa lalunya. Dan setiap organisasi juga mempunyai karakteristik tersendiri yang harus diikuti oleh setiap individu antara lain tugas, wewenang dan tanggungjawab, keteraturan yang diwujudkan dalam dalam susunan hierarki, sistem upah (*reward system*), sistem pengendalian, dan lain-lain. Jika karakteristik individu berinteraksi dengan karakteristik organisasi maka terwujudlah perilaku dalam organisasi baik publik maupun privat.

Pengertian sumber daya aparatur adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pemerintahan disamping faktor lain seperti uang, alat-alat yang berbasis teknologi misalnya komputer dan internet. Oleh karena itu, sumber daya aparatur harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi pemerintahan untuk mewujudkan profesional pegawai dalam melakukan pekerjaan.

Pengertian sumber daya aparatur menurut Badudu dan Sutan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah terdiri dari kata sumber yaitu, tempat asal dari mana sesuatu datang, daya yaitu usaha untuk meningkatkan kemampuan, sedangkan aparatur yaitu pegawai yang bekerja di pemerintahan. Jadi, sumber daya aparatur adalah kemampuan yang dimiliki oleh pegawai untuk melakukan sesuatu (Badudu dan Sutan, 1996).

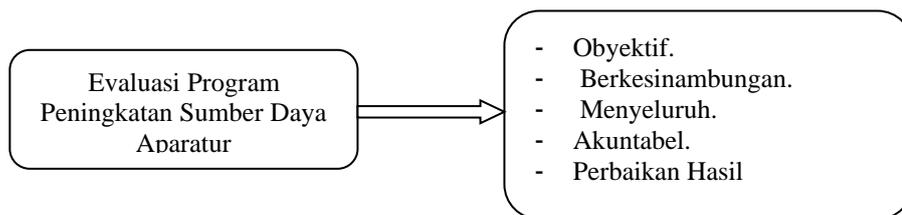
Berdasarkan pendapat di atas, bahwa sumber daya aparatur merupakan sesuatu yang dimiliki seorang pegawai yang berkemampuan untuk

melakukan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Sumber daya aparatur merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja suatu pemerintahan. Untuk itu sumber daya aparatur perlu dikelola melalui pemberian pendidikan dan latihan yang diterapkan oleh pemerintah, untuk mengembangkan sumber daya aparatur. Sehingga

kinerja suatu pemerintah khususnya di Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Daerah dapat mewujudkan profesional pegawai. Sehingga kinerja para aparatur tersebut berdasarkan jabatan dan pekerjaan yang dibebankan kepada aparatur tersebut dapat berjalan dengan baik.

B. Kerangka Konsep

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



III. METODE PENELITIAN

A. Type dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang diteliti yaitu evaluasi program, menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sehingga memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dengan dasar penelitian yang akan dilakukan adalah survey, dimana peneliti secara langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan diri pada proses evaluasi dalam pelaksanaan suatu program dengan mengacu pada teori yang dikemukakan Tayipnaps, F.Y. 2009 tentang prinsip dalam melakukan penilaian dan evaluasi, yaitu Objektif, Berkesinambungan, Menyeluruh, Akuntabel dan Perbaikan Hasil..

C. Informan

1. Kasubag Umum dan Kepegawaian.
2. Kasubag Program.
3. Kasubag Keuangan dan Perlengkapan.
4. Kasubid Pelaporan & Evaluasi.
5. Kasubid Informasi dan Telekomunikasi

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sedangkan sumber datanya yaitu:

1. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan, atau data yang bersumber dari informan, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan

para responden sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data sekunder yakni data yang diperoleh melalui buku-buku, catatan, dokumen atau literatur, serta bacaan lainnya yang dijadikan teori dalam menganalisa data yang ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa alat dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi yaitu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan atau data yang relevan dengan objek penelitian.
2. Wawancara yakni kegiatan tanya jawab lisan secara langsung, wawancara dilakukan guna menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
3. Dokumentasi, adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi yang ada pada lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

- 1) Reduksi data (reduction data) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatandi lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dantidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
- 2) Penyajian data (data display) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman

penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.

- 3) Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dari proposisi. Penarikan kesimpulan, dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat di uji validitasnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Interpretasi Data

1. Objektif,

Prinsip objektif mengacu pada kriteria bahwa apa yang dinilai dan dievaluasi harus berdasarkan pada fakta-fakta yang ada, yang dialami, sesuai dengan kriteria dalam indikator yang telah ditentukan. Fokus penilaian dan evaluasi adalah kesesuaian antara fakta dengan kriteria indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Pelaporan dan Evaluasi berkaitan dengan sejauhmana evaluasi tentang Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua yang dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada, maka diperoleh informasi sebagai berikut: *Evaluasi yang dilakukan secara khusus pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, jelas sangat objektif, dimana dasar dilakukannya evaluasi tersebut mengacu pada Laporan akuntabilitas Kinerja bahwa program dimaksud capaiannya tidak sesuai target awal yang telah ditetapkan, sehingga dipandang perlu dan menjadi prioritas untuk ditinjau kembali langkah evaluative yang perlu ditempuh agar ke depan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukan perbaikan (Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Prov.Papua, 15 Okt 2020)*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bagian Program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, beliau mengatakan sebagai berikut: *Dilakukannya evaluasi secara khusus pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua jelas berdasarkan pada fakta lapangan yang ada bahwa realisasi pada tahun 2019 kurang memuaskan dan program tersebut merupakan program lanjutan pada tahun anggaran berikutnya sehingga perlu ditinjau kembali untuk memperoleh capaian yang lebih baik pada tahun berikutnya (Wawancara*

dilakukan di kantor Bappeda Prov.Papua, 15 Okt 2020)

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dijabarkan berkaitan dengan sejauhmana evaluasi tentang Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua yang dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada, maka sejauh ini dilakukannya evaluasi pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua sudah sangat objektif dimana program tersebut dievaluasi berdasarkan pada capaian di tahun 2019 realisasinya tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, selanjutnya program tersebut berdasarkan pada Rencana Kerja Tahunan merupakan salah satu program lanjutan yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

2. Berkesinambungan,

Indikator kedua dalam penelitian ini adalah mengenai berkesinambungan, hal ini dimaksudkan bahwa Penilaian dan evaluasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pada setiap tahapan kegiatan dan program terdapat mekanisme umpan balik yang berguna bagi perbaikan ke depan secara khusus pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bagian Program Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, dan beliau mengatakan sebagai berikut: *Evaluasi dilakukan berdasarkan pada 2 hal yaitu pada saat suatu program selesai dilaksanakan paling lambat 14 hari dari selesainya program tersebut dan pada akhir tahun tutup program, demikian juga Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua yang merupakan program rutin tahunan, maka telah dilakukan secara berkala yaitu pada menjelang akhir tutup tahun anggaran program, dimana bila tidak mengalami keterlambatan maka program idealnya berakhir di bulan Oktober sehingga bulan November dilakukan evaluasi (Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Prov.Papua, 15 Okt 2020)*

Selanjutnya wawancara berikutnya yaitu dengan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua dan diperoleh informasi sebagai berikut: *Berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah,. Termasuk didalamnya mengatur tentang evaluasi program kerja, secara khusus pada Program Peningkatan*

Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, sudah ada penetapan secara berkala berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, sehingga dapat berjalan secara berkala sesuai rencana kerja instansi, adapun keterlambatan dari pelaksanaan evaluasi tersebut dikarenakan adanya kendala teknis dan kondisi diluar prediksi, terutama pada masa Pandemi Covid 19 akhir-akhir ini, adanya pembatasan jam kerja dan system shiffing kerja sehingga berdampak pada penyelesaian suatu program dan tentu saja pelaksanaan evaluasinya pun mengalami keterlambatan, karena evaluasi bias dilaksanakan apabila program tersebut telah selesai dilaksanakan. (Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Prov.Papua, 15 Okt 2020)

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dijabarkan berkaitan dengan sejauhmana evaluasi yang dilakukan dilaksanakan secara berkala dengan ketentuan waktu pelaksanaan telah ditetapkan sebelumnya, maka evaluasi yang dilaksanakan secara umum telah dilakukan secara berkala dengan berkesinambungan, namun terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan evaluasi disebabkan oleh gangguan teknis dan kondisi diluar dugaan terutama pada masa pandemi Covid 19 saat ini, dengan terjadinya pembatasan jam kerja dan system shipping pegawai sehingga penyelesaian suatu program mengalami keterlambatan dan jelas berdampak juga pada pelaksanaan evaluasinya termasuk evaluasi pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

3. Menyeluruh (komprehensif),

Indikator berikutnya dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah evaluasi yang dilaksanakan berjalan secara menyeluruh, dimana Penilaian dan evaluasi menyeluruh berarti bahwa indikator-indikator yang dinilai merupakan komponen-komponen yang merupakan representasi ideal implementasi gerakan literasi di tiap ranah secara khusus pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Pelaporan dan evaluasi, dimana diperoleh informasi sebagai berikut: *Pelaksanaan evaluasi suatu program memang dilakukan setelah program tersebut selesai dilaksanakan, hal tersebut berdasarkan pemikiran agar evaluasi dapat dilakukan secara komprehensif, dimana agenda evaluasi dilihat berdasarkan evaluasi dari penetapan perencanaan program, pelaksanaan*

program, capaian program serta dampak dari pelaksanaan program tersebut. (Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Prov.Papua, 15 Okt 2020)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Informasi dan Telekomunikasi berkaitan dengan hal tersebut, dan beliau mengatakan sebagai berikut: *Evaluasi memiliki beberapa tujuan diantaranya dengan adanya evaluasi terhadap suatu kebijakan atau program maka diharapkan kebijakan kedepannya akan lebih baik. Selain dari pada itu evaluasi juga untuk mengetahui apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal, dengan demikian cukup jelas bahwa evaluasi perlu dilakukan secara menyeluruh berdasarkan tahapannya dan memperhatikan input, output, proses dan outcomenya sehingga dapat melahirkan sejumlah rekomendasi untuk perbaikan ke depannya. (Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Prov.Papua, 15 Okt 2020)*

Berdasarkan pada hasil wawancar tersebut di atas, maka evaluasi memiliki beberapa tujuan diantaranya dengan adanya evaluasi terhadap suatu kebijakan atau program maka diharapkan kebijakan kedepannya akan lebih baik. Selain dari pada itu evaluasi juga untuk mengetahui apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal, point selanjutnya evaluasi kebijakan digunakan untuk memenuhi aspek akuntabilitas publik, karena dengan melakukan penilaian kinerja suatu kebijakan maka dapat dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban Pemerintah kepada Publik sebagai pemilik dana dan mengambil manfaat dari kebijakan dan program Pemerintah. Lebih lanjut dapat disampaikan evaluasi kebijakan dilakukan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan pada akhirnya evaluasi kebijakan bermanfaat untuk memberikan masukan bagi proses pengambilan kebijakan yang akan datang

4. Akuntabel,

Indikator keempat dalam penelitian ini adalah tentang akuntabel, Prinsip akuntabel mengacu pada kesediaan para pelaku untuk mempertanggung jawabkan kinerja dan programnya kepada masyarakat luas (publik) sehingga dukungan dari masyarakat menjadi semakin kuat, khususnya pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Pelaporan dan evaluasi, dimana diperoleh informasi sebagai berikut: *Evaluasi kebijakan digunakan untuk memenuhi aspek akuntabilitas publik, karena dengan melakukan penilaian kinerja suatu kebijakan maka dapat dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban Pemerintah kepada Publik sebagai pemilik dana dan*

mengambil manfaat dari kebijakan dan program Pemerintah. Lebih lanjut dapat disampaikan evaluasi kebijakan dilakukan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan pada akhirnya evaluasi kebijakan bermanfaat untuk memberikan masukan bagi proses pengambilan kebijakan yang akan datang. (Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Prov.Papua, 15 Okt 2020)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan berkaitan dengan hal tersebut, dan beliau mengatakan sebagai berikut: *Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Program ini dilaksanakan untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh BAPPEDA Provinsi Papua. Indikator kinerja program ini adalah meningkatnya kapasitas sumber daya aparatur, dengan alokasi anggaran untuk pelaksanaan program ini sebesar Rp.162.000.000,- jelas perlu adanya bentuk tanggung jawab berupa laporan capaian hasil yang menggambarkan gap antara target dan realisasinya, dimana dari hasil evaluasi program ini terealisasi sebesar Rp.72.938.621,- atau 45,02%. Pada tahun 2019, jelas menjadi perhatian khusus dalam upaya pencapaian realisasi yang lebih baik, hal ini merupakan wujud pertanggung jawaban kepada publik (Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Prov.Papua, 15 Okt 2020)*

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dilihat sejauhmana evaluasi dilakukan berdasarkan unsur akuntabel secara khusus kepada public atau masyarakat, hal tersebut dalam upaya meningkatkan tingkat kepercayaan atas kinerja aparatur, sebagai bentuk pertanggung jawaban maka proses awal sampai dengan akhir program kami publikasi ke public, hal tersebut salah satunya merupakan peran dari bidang informasi dan telekomunikasi yang berperan menyebarkan informasi melalui webs resmi Bappeda provinsi Papua, mulai dari Rencana Kerja Tahunan, laporan akuntabilitas yang memaparkan target, realisasi, progress termasuk serapan anggaran tahunan beserta sumber alokasi dananya.

5. Perbaikan Hasil

Indikator terakhir dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan hasil evaluasi, dimana Penilaian dan evaluasi yang dilakukan menjadi titik pijak, menjadi bahan masukan bagi perbaikan-perbaikan tahap selanjutnya, serta menjadi dasar bagi perencanaan program yang akan datang, secara khusus pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang

Pelaporan dan evaluasi, dimana diperoleh informasi sebagai berikut: *Evaluasi merupakan pembenahan dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Adanya evaluasi sangat membantu karena untuk melihat mana yang masih kurang maksimal, mana yang belum tepat, dalam hal ini sudah sangat jelas bahwa evaluasi pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, akan senantiasa menghasilkan sejumlah rekomendasi untuk penyempurnaan suatu kegiatan atau pelaksanaan program pada tahun berikutnya. (Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Prov.Papua, 15 Okt 2020)*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Informasi dan Telekomunikasi berkaitan dengan hal tersebut, dan beliau mengatakan sebagai berikut: *Tahapan evaluasi yang ditetapkan pada akhirnya diharapkan akan menghasilkan sejumlah temuan dan rekomendasi untuk perbaikannya, demikian juga pada program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, sudah jelas dalam Lakip yang kami susun, bahwa program ini capaiannya tidak sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu capaiannya hanya 45,02%, sehingga rekomendasi untuk perbaikan, agar diprioritaskan kembali pada tahun anggaran berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. (Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Prov.Papua, 15 Okt 2020)*

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, khusus pada program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, pada umumnya berjalan baik dan sesuai dengan harapan, karena telah menghasilkan temuan serta rekomendasi untuk perbaikannya pada tahun anggaran berikutnya, salah satunya peningkatan kapasitas dalam hal Pendidikan dan Pelatihan Non Formal Jumlah aparatur yang terlatih kapasitas tahun 2019 berjumlah 50 Orang, telah menghasilkan rekomendasi agar program tersebut dilanjutkan dan targetnya ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas personil yang dilibatkan.

B. Pembahasan

1. Objektif,

Prinsip objektif mengacu pada kriteria bahwa apa yang dinilai dan dievaluasi harus berdasarkan pada fakta-fakta yang ada, yang dialami, sesuai dengan kriteria dalam indikator yang telah ditentukan. Fokus penilaian dan evaluasi adalah kesesuaian antara fakta dengan kriteria indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada hasil wawancara, maka dapat dijabarkan berkaitan dengan sejauhmana evaluasi tentang Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah Provinsi Papua yang dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada, maka sejauh ini dilakukannya evaluasi pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua sudah sangat objektif dimana program tersebut dievaluasi berdasarkan pada capaian di tahun 2019 realisasinya tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, selanjutnya program tersebut berdasarkan pada Rencana Kerja Tahunan merupakan salah satu program lanjutan yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

2. Berkesinambungan,

Indikator berikutnya adalah tentang berkesinambungan dalam melakukan evaluasi, yaitu Penilaian dan evaluasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pada setiap tahapan kegiatan dan program terdapat mekanisme umpan balik yang berguna bagi perbaikan ke depan.

Berdasarkan pada hasil wawancara, maka dapat dijabarkan berkaitan dengan sejauhmana evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan ketentuan waktu pelaksanaan telah ditetapkan sebelumnya, maka evaluasi yang dilaksanakan secara umum telah dilakukan secara berkala dengan berkesinambungan, namun terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan evaluasi disebabkan oleh gangguan teknis dan kondisi diluar dugaan terutama pada masa pandemi Covid 19 saat ini, dengan terjadinya pembatasan jam kerja dan system shipping pegawai sehingga penyelesaian suatu program mengalami keterlambatan dan jelas berdampak juga pada pelaksanaan evaluasinya termasuk evaluasi pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

3. Menyeluruh (komprehensif),

Evaluasi harus dilakukan secara komprehensif, yaitu Penilaian dan evaluasi menyeluruh berarti bahwa indikator-indikator yang dinilai merupakan komponen-komponen yang merupakan representasi ideal implementasi gerakan literasi di tiap ranah khususnya pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

Berdasarkan pada hasil wawancara, maka evaluasi memiliki beberapa tujuan diantaranya dengan adanya evaluasi terhadap suatu kebijakan atau program maka diharapkan kebijakan kedepannya akan lebih baik. Selain dari pada itu evaluasi juga untuk mengetahui apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal, point selanjutnya yang dimaksud dengan evaluasi komprehensif adalah proses evaluasi yang utuh dari mulai perencanaan suatu program ditetapkan sebagai

input, lalu proses berupa pelaksanaan program dan output yang dihasilkan dari terlaksananya program tersebut, serta dampak perubahan berupa outcome dari terealisasinya program itu yang sekaligus memberikan gambaran berupa fakta-fakta dari target, realisasi, progress atau capaian akhir.

4. Akuntabel,

Prinsip akuntabel mengacu pada kesediaan para pelaku untuk mempertanggungjawabkan kinerja dan Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua kepada masyarakat luas (publik) sehingga dukungan dari masyarakat menjadi semakin kuat.

Berdasarkan pada hasil wawancara, maka dapat dilihat sejauhmana evaluasi dilakukan berdasarkan unsur akuntabel secara khusus kepada public atau masyarakat, hal tersebut dalam upaya meningkatkan tingkat kepercayaan atas kinerja aparat, sebagai bentuk pertanggung jawaban maka proses awal sampai dengan akhir program kami publikasi ke public, hal tersebut salah satunya merupakan peran dari bidang informasi dan telekomunikasi yang berperan menyebarkan informasi melalui webs resmi Bappeda provinsi Papua, mulai dari Rencana Kerja Tahunan, laporan akuntabilitas yang memaparkan target, realisasi, progress termasuk serapan anggaran tahunan beserta sumber alokasi dananya.

5. Perbaikan Hasil

Penilaian dan evaluasi tentang Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua yang dilakukan menjadi titik pijak, menjadi bahan masukan bagi perbaikan-perbaikan tahap selanjutnya, serta menjadi dasar bagi perencanaan program yang akan datang.

Berdasarkan pada hasil wawancara, khusus pada program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, pada umumnya berjalan baik dan sesuai dengan harapan, karena telah menghasilkan temuan serta rekomendasi untuk perbaikannya pada tahun anggaran berikutnya, salah satunya peningkatan kapasitas dalam hal Pendidikan dan Pelatihan Non Formal Jumlah aparat yang terlatih kapasitas tahun 2019 berjumlah 50 Orang, telah menghasilkan rekomendasi agar program tersebut dilanjutkan dan targetnya ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas personil yang dilibatkan.

V. SIMPULAN

1. Objektif, berdasarkan ketentuan bahwa apa yang dinilai dan dievaluasi harus berdasarkan pada fakta-fakta yang ada, yang dialami, maka berdasarkan hal tersebut, evaluasi program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua sesuai dengan hal tersebut.
2. Berkesinambungan, pada umumnya berjalan sesuai ketentuan walaupun terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan evaluasi disebabkan oleh gangguan teknis dan kondisi diluar dugaan terutama pada masa pandemi Covid 19 saat ini, dengan terjadinya pembatasan jam kerja dan system shipping pegawai sehingga penyelesaian suatu program mengalami keterlambatan dan jelas berdampak juga pada pelaksanaan evaluasinya termasuk evaluasi pada Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua.
 3. Menyeluruh (komprehensif), berdasarkan analisa telah berjalan baik, dimana evaluasi yang utuh dari mulai perencanaan suatu program ditetapkan sebagai input, lalu proses berupa pelaksanaan program dan output yang dihasilkan dari terlaksananya program tersebut, serta dampak perubahan berupa outcome dari terealisasinya program itu yang sekaligus memberikan gambaran berupa fakta-fakta dari target, realisasi, progress atau capaian akhir
 4. Akuntabel, sebagai bentuk pertanggung jawaban dan menjaga kepercayaan masyarakat, maka Bappeda sejauh ini telah memiliki webs resmi yang bias diakses masyarakat kapanpun, sehingga progress kerja dapat dinilai langsung oleh public.
 5. Perbaikan Hasil, hal yang perlu menjadi perhatian khusus adalah upaya peningkatan kualitas dan kuantitas dari pelaksanaan suatu program, agar dapat lebih mengakomodir terhadap perkembangan kapasitas pegawai yang ada di Bappeda Provinsi Papua.
- VI. DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahwood, M. dan Dimmoel, S. 1999. *Manajemen Personalia*. ITB. Bandung.
- Atmosoeprapto Kisdarto. 2000. *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Edison. 2009. *Penelitian dan Evaluasi Dalam Bidang Pendidikan: Evaluasi CIPP*, (Online), (<http://ed150n5.blogspot.com/2009/04/evaluasi-cipp.html>),
- Fuddin Van B. 2007. *Evaluasi Program*, (Online), (<http://fuddin.wordpress.com/2007/07/17/evaluasi-program/>),
- H.A.S. Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Penerbit: Bumi Aksara,
- Hassan.Sadily. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Inggit Kurniawan. 2009. *Pengertian dan Konsep Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran* (Online), (<http://santriw4n.wordpress.com/2009/11/18/pengertian-dan-konsep-evaluasi-penilaian-dan-pengukuran/>),
- M. Manullang. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen* – Penerbit: UGM Press. Yogyakarta
- Martoyo. Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 5), Penerbit: BPFE Yogyakarta,
- Mbulu, J. 1995. *Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan Model, dan Prosedur Pelaksanaan*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas.
- Moekijat. 2009. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Gramedia. Jakarta
- Mulyono. 2009. *Penelitian Evaluasi Kebijakan*, (Online), (<http://mulyono.staff.ums.ac.id/2009/05/13/penelitian-evaluasi-kebijakan/>),
- Nasution. 2000. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoatmodjo.S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Rika Dwi Kurniasih. 2009. *Teknik Evaluasi Perencanaan*, (Online), (<http://images.rikania09.multiply.multiplycontent.com/attachment/0/SUdfiwoKCF8AADuyo-81/Rika%20Eva.doc?nmid=148657139>),
- Saksono, Prasetyo Budi.1984. *Efektivitas Prinsip Organisasi*. Jakarta : Galaxy
- T.Hani. Handoko. 2013. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Tayipnapiis, F.Y. 2009. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Pont, A. 1991. *Perilaku Keorganisasian*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Wursanto, IG. 2001. *Manajemen Kepegawaian 1*, Yogyakarta: Kanisius.
- Zulharman. 2007. *Evaluasi Kurikulum : Pengertian, Kepentingan Dan Masalah Yang Dihadapi*, (Online), (<http://zulharman79.wordpress.com/2007/08/04/evaluasi-kurikulum-pengertian-kepentingan-dan-masalah-yang-dihadapi/>),